

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Data

Data ini yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarluaskan kepada para responden yang berada di Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 28 Juni 2024 sampai 28 Juli 2024.

Tabel 4. 1
Analisis Tingkat Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	41
2	Kuesioner yang kembali	36
3	Kuesioner yang tidak bisa kembali	5
4	Persentase kuesioner yang bisa diolah	87,8%

Deskripsi responden adalah gambaran dari seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/keuangan lingkungan BPKAD Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan adalah 41 kuesioner. Diantaranya 36 kuesioner yang kembali, 5 kuesioner yang tidak kembali. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner dengan tingkat skala likert 5 point maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut :

- Sangat Tidak Setuju : 1 poin
- Tidak Setuju : 2 poin
- Netral : 3 poin
- Setuju : 4 poin
- Sangat Setuju : 5 poin

Dari pengumpulan data yang digunakan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, status/jabatan di instansi sebagai berikut :

4.1.2 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Presentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	16	44,44%
Perempuan	20	55,56%
Total	36	100%

Tabel diatas menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang atau sebesar 44,44%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang atau sebesar 55,56 %.

4.1.3 Usia Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase umur respondensebagai berikut :

Tabel 4. 3

Presentase Usia Responden

Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase
20-25 Tahun	11	30,55%
26-30 Tahun	10	27,78%
31-45 Tahun	13	36,11%
≥ 46 Tahun	2	5,56%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel diatas mayoritas usia responden adalah 20-25 Tahun yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 30,55%, usia 26-30 Tahun yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 27,78%, umur 31-45 Tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 36,11%. Dan ≥ 46 Tahun yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 5,56%.

4.1.4 Pendidikan Terakhir Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase Pendidikan Terakhir Responden sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Presentase Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SMA	2	5,55%
D3	3	8,56%
S1	20	55,56%
S2	11	30,55%
TOTAL	36	100%

Berdasarkan tabel diatas Pendidikan Terakhir dari responden adalah SMA yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 5,55%, D3 yaitu terdapat 3 orang atau sebesar 8,56%, S1 yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 55,55%, S2 yaitu terdapat 11 orang atau sebesar 30,55%.

4.1.5 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada BPKAD Kota Bandar Lampung).

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS VS. 26, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert yang berhubungan dengan variabel X yaitu Penerapan Akuntansi Sektor Publik, Kualitas Laporan Keuangan, dan variabel Y yaitu Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada BPKAD Kota Bandar Lampung).

Tabel 4. 5

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik	36	9.00	71.00	32.0278	11.73392
Laporan Keuangan	36	16.00	70.00	53.0833	13.98239
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	36	10.00	50.00	37.111	10.12995
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel 4.5 Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 36 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel dependen Akuntabilitas Kinerja (Y) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 10 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 50 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 37,111 dengan standar deviasi 10.12995. Hal ini menunjukkan rata-rata skor Y.
2. Variabel independen Integritas (X1) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 9 dan skor tertinggi atau maximum

yaitu 71 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 32.0278 dengan standar deviasi 11.73392 . Hal ini menunjukkan rata-rata skor X1.

3. Variabel independen Pengendalian Internal (X2) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 16 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 70 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 53.0833 dengan standar deviasi 13.9829. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X2.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2012). Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti memakai 36 responden dan taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung melebihi dari nilai r tabel pada tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r table (df = 34)	Keterangan
Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X ₁)	X1.1	0,819	0,2785	Valid
	X1.2	0,899	0,2785	Valid
	X1.3	0,853	0,2785	Valid
	X1.4	0,778	0,2785	Valid
	X1.5	0,736	0,2785	Valid
	X1.6	0,734	0,2785	Valid
	X1.7	0,801	0,2785	Valid
	X1.8	0,754	0,2785	Valid
	X1.9	0,730	0,2785	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (X ₂)	X2.1	0,697	0,2785	Valid
	X2.2	0,704	0,2785	Valid

	X2.3	0,785	0,2785	Valid	
	X2.4	0,734	0,2785	Valid	
	X2.5	0,800	0,2785	Valid	
	X2.6	0,748	0,2785	Valid	
	X2.7	0,705	0,2785	Valid	
	X2.8	0,858	0,2785	Valid	
	X2.9	0,832	0,2785	Valid	
	X2.10	0,689	0,2785	Valid	
	X2.11	0,826	0,2785	Valid	
	X2.12	0,845	0,2785	Valid	
	X2.13	0,656	0,2785	Valid	
	X2.14	0,744	0,2785	Valid	
	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Y.1	0,692	0,2785	Valid
		Y.2	0,822	0,2785	Valid
Y.3		0,724	0,2785	Valid	
Y.4		0,751	0,2785	Valid	
Y.5		0,765	0,2785	Valid	
Y.6		0,837	0,2785	Valid	
Y.7		0,754	0,2785	Valid	
Y.8		0,751	0,2785	Valid	
Y.9		0,837	0,2785	Valid	
Y.10		0,802	0,2785	Valid	

Sumber : olah data primer, 2024

Dalam tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai r hitung (*Corrected item– Total Correlation*) dari uji validitas mempunyai nilai besar dari nilai rtabel dengan $\alpha=0,05$, kemudian *degree of freedom* (df) $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel, jadi $df = 36 - 2 = 34$ adalah 0,2785.

Maka, dari data semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel – variabel yang digunakan memiliki r hitung yang lebih besar dibanding dengan r tabel. Sehingga, semua indikator yang ada dalam penelitian ini adalah Valid.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* $> 0,60$. Berikut hasil uji reliabilitas variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik, Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai berikut :

Tabel 4. 7

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	0,925	Reliabel
2	Kualitas Laporan Keuangan	0,942	Reliabel
3	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	0,925	Reliabel

Sumber : olah data primer, 2024

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa semua variabel baik itu Penerapan Akuntansi Sektor Publik, Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah semuanya reliabel, hal ini terlihat dari nilai *cronbach alpha* dari variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik, Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memiliki nilai diatas 0,6.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan nilai signifikan pada pada hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05(Sig. > 0,05) maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24918016
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.102
	Positive	.090
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat signifikan pada variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik, Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti Sig. > 0,05 (5%) yang artinya sampel terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yaitu jika angka tolerance $> 0,1$ dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 . Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	.535	1.869
	Kualitas Laporan Keuangan	.535	1.869

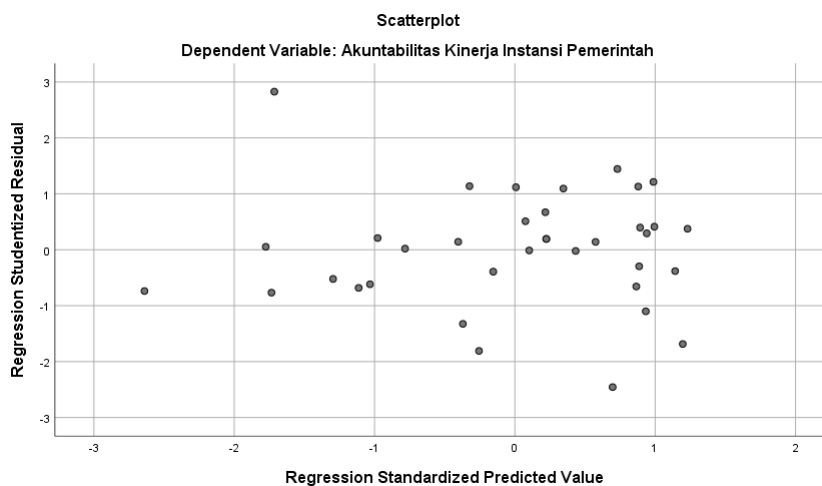
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki angka *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Jika ada pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID sebagai berikut:



Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresiter bebas dari kasus heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasi kentang heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Tes). Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.824	.813	4.376	2.535

a. Predictors: (Constant), Kualitas Laporan Keuangan , Penerapan Akuntansi Sektor Publik

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.10 maka nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,535 dengan nilai tabel menggunakan Signifikan 0,05 (5%). Jumlah sampel ($n = 36$) dan jumlah variabel independen ($k = 2$, jadi $k - 1 = 1$), maka tabel *Durbin-Watson* (DW) akan didapatkan nilai sebagai berikut:

N	k = 1	
	DL	DU
36	1,4107	1,5245

Sumber : Tabel Durbin Watson

Hasil dari output yang terdapat pada tabel 4.10 nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa $DW \geq DL$ yaitu $2,535 \geq 1,4107$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Penerapan Akuntansi Sektor Publik

X_2 = Kualitas Laporan Keuangan

ϵ = Error

Hasil uji hipotesis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.156	2.905		.742	.463
Penerapan Akuntansi Sektor Publik	.062	.086	.072	.719	.477
Kualitas Laporan Keuangan	.621	.072	.857	8.587	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

$$Y = 2,156 + 0,062X_1 + 0.621X_2 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah akan mengalami kenaikan sebesar 2,156 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebesar 0,062 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Penerapan Akuntansi Sektor Publik sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebesar 0,062.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebesar 0,621 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan/penurunan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebesar 0,621.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Adapun hasil model regresi yang diperoleh dari nilai *R-Square* pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.12.

Tabel 4. 12

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.813	4.376

a. Predictors: (Constant), Kualitas Laporan Keuangan , Penerapan Akuntansi Sektor Publik

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kualitas Laporan Keuangan diperoleh sebesar 0,824. Hal ini berarti bahwa 8,24% dari Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 98,4 % dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) < 0,05 maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 13**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2959.612	2	1479.806	77.275	.000 ^b
	Residual	631.944	33	19.150		
	Total	3591.556	35			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

b. Predictors: (Constant), Kualitas Laporan Keuangan , Penerapan Akuntansi Sektor Publik

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 77,275. Artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau dapat dikatakan bahwa Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

4.4.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t juga dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.14.

Tabel 4. 14

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.156	2.905		.742	.463
	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	.062	.086	.072	.719	.477
	Kualitas Laporan Keuangan	.621	.072	.857	8.587	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sumber : olah data SPSS V.26, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.14 maka dapat dijelaskan hasil pengujian pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama untuk variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X_1) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,477 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan menolak H_1 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh antara Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Hasil uji hipotesis kedua untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (X_2) menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_2 yang artinya bahwa ada pengaruh antara Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas (Sig.) dari penerapan akuntansi sektor publik, yakni $0,477 > 0,05$ terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, pada tingkat signifikansi 5%.

Hal ini dikarenakan instansi tidak mampu untuk mengoptimalkan penerapan standar pelaporan akuntansi sektor publik pada mekanisme pemerintahannya. Mekanisme dan analisis akuntansi yang digunakan pada pengelolaan dan masyarakat dengan menerapkan standar pelaporan akuntansi sektor publik yang baik akan mengutarakan secara jelas arah dan tujuan dan masyarakat yang dikelola oleh sektor publik sehingga mampu menunjang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara signifikan. Penerapan standar pelaporan akuntansi sektor publik yang kurang disebabkan karena masih terbatasnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang belum memahami esensi, makna dan operasional dalam penerapan standar akuntansi sektor publik ini.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hikmawati, 2022; Salsabila, 2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh dari variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmi, 2021; Septiani, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

4.5.2 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua diketahui bahwa ada pengaruh antara Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas (Sig.) dari kualitas laporan keuangan, yakni $0,000 < 0,05$ terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, pada tingkat signifikansi 5%.

Kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh pada akuntabilitas kinerja instansi pemerintah karena dengan adanya laporan keuangan yang baik dan berkualitas akan berindikasi pada akuntabilitas atau pertanggungjawaban yang dibuat. Hasil kuisioner juga menyatakan bahwa instansi terkait telah menghasilkan laporan keuangan yang memuat informasi yang memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu dengan baik, namun

laporan keuangan dihasilkan belum menyajikan informasi keuangan yang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa instansi terkait perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap penyajian laporan keuangan dengan mencatat dan menulis transaksi yang terjadi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara lengkap dan mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga akuntabilitas kinerja instansi pemerintah juga meningkat.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ilmi, 2021; Peilouw, 2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puyo, 2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.